

Fenomena Bahasa Gaul “Bestie” dan Eksistensi Bahasa Indonesia di Kalangan Remaja

Gita Sugiarti

Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, IKIP Siliwangi

Email: gitasugiarti236@gmail.com

Abstract

Language is the identity of a country or region that is used as the main communication tool. Everyone needs language when interacting, expressing ideas and opinions and other social relationships. In its development, the use of Indonesian began to shift to be replaced by the use of the language of teenagers, one of which was the use of the word bestie. The use of the word bestie is not only used by teenagers, not infrequently educated people also use this bestie language, both in oral and written form, both in formal and non-formal times, resulting in the use of language being bad and incorrect so that it will have an impact on the existence of the Indonesian language. It would be nice if we can use good and correct Indonesian, so that the existence of Indonesian as the national language is maintained. Indonesian is the language of unity, so as Indonesian people who care and respect their national language, we must maintain and help preserve our language, namely Indonesian. If we have used good and correct Indonesian, people around us will be infected directly.

Keywords : *Bestie slang, the existence of Indonesian, teenagers*

Abstrak

Bahasa merupakan identitas dari suatu negara ataupun wilayah yang digunakan sebagai alat komunikasi utama. Setiap orang membutuhkan bahasa ketika berinteraksi, mengungkapkan ide dan pendapat serta hubungan sosial lainnya. Dalam perkembangannya pemakaian bahasa Indonesia mulai bergeser digantikan dengan pemakaian bahasa anak remaja salah satunya adalah penggunaan kata bestie. Pemakaian kata bestie tidak hanya dipakai oleh remaja, tak jarang orang berpendidikan pun menggunakan bahasa bestie ini, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, baik dalam waktu formal maupun non formal mengakibatkan penggunaan bahasa menjadi tidak baik dan tidak benar sehingga akan berdampak terhadap eksistensi bahasa Indonesia. Alangkah baiknya bila kita dapat menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, sehingga keberadaan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional tetap terjaga. Bahasa Indonesia adalah bahasa persatuan, jadi sebagai masyarakat Indonesia yang peduli dan menghormati bahasa nasionalnya, kita harus menjaga serta turut melestarikan bahasa kita yaitu bahasa Indonesia. Apabila kita sudah menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar maka secara langsung orang yang berada di sekitar kita akan tertular.

Kata kunci: Bahasa gaul bestie, eksistensi bahasa Indonesia, remaja

PENDAHULUAN

Dalam ikrar Sumpah Pemuda, salah satunya adalah pengakuan Bahasa Indonesia sebagai bagian yang tak terpisahkan dari tanah air dan bangsa Indonesia. Dalam sejarahnya, Bahasa Indonesia sendiri adalah sebuah proses perkembangan dari bahasa Melayu yang menjadi bahasa “*Lingua Franca*” diantara keberagaman etnis, bangsa dan latar belakang sosial yang hidup di kepulauan nusantara. *Lingua Franca* yang berasal dari bahasa Latin artinya adalah bahasa penghubung antara komunitas yang berbeda bahasa di wilayah geografis yang cukup luas (nusantara).

Dalam perkembangannya, apa yang kita kenal sebagai Bahasa Indonesia menjadi meluas karena peran dari percetakan diawal abad ke-20 yang menerbitkan kesusastraan dan pers nasional. Dari Bahasa Indonesia terjadi pembentukan kesadaran nasional dikalangan anak muda terpelajar saat itu. Indonesia yang dibayangkan (*imagined community*) kian dipersatukan oleh bahasa yang memungkinkan warganya dari berbagai latar belakang sosial, bersentuhan dengan dunia modern.

Penggunaan bahasa dalam satu rumpun kebudayaan yang sama hanya terjadi dalam komunikasi antar masyarakat dalam lingkup daerah tertentu. Seperti masyarakat Padang, menggunakan bahasa Minang untuk berkomunikasi antar sesama orang Padang dan masyarakat Jawa menggunakan bahasa Jawa untuk kepentingan komunikasi antar sesama orang Jawa. Hal tersebut menjadi kendala apabila di suatu daerah terdapat kumpulan warga yang berbeda, terdiri dari kumpulan masyarakat dengan latar belakang budaya yang tidak sama. Maka dibutuhkan bahasa yang dapat menjembatani kesulitan berkomunikasi dan sekaligus mempersatukan masyarakat. Hal ini lah yang melatar belakangi lahirnya Sumpah Pemuda pada tanggal 28 Oktober 1928. Salah satu butir Sumpah Pemuda berbunyi, “*Kami putra dan putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia*”.

Dengan adanya bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan, hambatan komunikasi yang disebabkan berbeda latar belakang sosial, budaya, dan bahasa daerah dapat teratasi dengan bahasa pemersatu yaitu bahasa Indonesia.

Berbanggalah karena tidak semua bangsa di dunia ini mempunyai bahasa nasional yang dipakai secara luas dan dijunjung tinggi. Adanya bahasa nasional yang dapat menyatukan berbagai suku bangsa yang berbeda merupakan suatu kebanggaan bagi bangsa Indonesia. Ini menunjukkan bahwa bangsa Indonesia sanggup mengatasi

perbedaan yang ada.

Dewasa ini, pemakaian bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari mulai bergeser digantikan dengan pemakaian bahasa anak remaja yang disebut bahasa gaul. Pemakaian bahasa gaul tidak hanya dipakai oleh remaja, tak jarang orang berpendidikan pun menggunakan bahasa gaul ini, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, baik dalam waktu formal maupun non formal mengakibatkan penggunaan bahasa menjadi tidak baik dan tidak benar.

Seiring perkembangan zaman khususnya di Negara Indonesia semakin terlihat pengaruh yang diberikan oleh bahasa gaul terhadap bahasa Indonesia dalam penggunaan tata bahasanya. Penggunaan bahasa gaul oleh masyarakat luas menimbulkan dampak negatif terhadap perkembangan bahasa Indonesia sebagai identitas bangsa.

masyarakat memakai bahasa gaul dan diperparah dengan generasi muda Indonesia juga tidak terlepas dari pemakaian bahasa gaul ini. Bahkan generasi muda inilah yang banyak memakai bahasa gaul daripada pemakaian bahasa Indonesia.

Untuk menghindari pemakaian bahasa gaul yang sangat luas di masyarakat, seharusnya kita menanamkan kecintaan dalam diri generasi bangsa terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional.

LANDASAN TEORETIS

Bahasa gaul yang biasanya lahir karena sering digunakannya istilah-istilah baru oleh pengguna bahasa, terlebih oleh generasi milenial kenyataannya dapat mempererat pergaulan juga dapat meningkatkan perbendaharaan kosakata bahasa Indonesia. Hermanto (dalam Mastuti, 2008: 70) menyatakan bahwa bahasa gaul termasuk salah satu dari sekian banyak variasi bahasa yang sering digunakan oleh generasi milenial terutama dari kalangan yang sering kita jumpai pada acara televisi dan kalangan remaja sebagai bahasa yang lebih fleksibel dalam komunikasi sehari-hari untuk menumbuhkan rasa keakraban, keintiman serta kekeluargaan.

Biasanya, kalangan remaja seringkali memakai bahasa spesifik atau bahasa khusus yang biasa disebut dengan istilah bahasa gaul di dalam interaksinya sehari-hari. Baik komunikasi pada dunia nyata maupun komunikasi dalam dunia maya melalui sosial media, terlebih sosia media

instagram. Piaget menjelaskan bahwa kalangan remaja mulai memasuki usia yang mana tahap perkembangan kognitif mulai berkembang secara sempurna, biasanya tahap ini disebut dengan sebuah tahap formal operasional. Selain itu piaget juga menyampaikan, bahwa tahapan formal operasional ini merupakan tahapan tertinggi dalam perkembangan kognitif manusia.

Bahasa gaul yang dipakai dikalangan remaja semakin kita perhatikan dan mencoba untuk memahami malah justru semakin membuat kita bingung, pusing bahkan heran karena kita juga tidak dapat mengerti serta tidak bisa memahami apa yang mereka bicarakan ataupun tentang apa maksud yang mereka tuliskan pada saat mereka berkomunikasi sesama teman seusianya.

Bahasa itu mempengaruhi cara berpikir dan bertindak anggota masyarakat penuturnya. Jadi, bahasa itu menguasai cara berpikir dan bertindak manusia. Apa yang dilakukan manusia selalu dipengaruhi oleh sifat-sifat bahasanya. (Chaer, 2007:70).

Ragam bahasa merupakan variasi bahasa yang digunakan dalam situasi keadaan atau keperluan tertentu. Untuk situasi formal biasanya menggunakan ragam baku atau ragam standar, sedangkan untuk situasi tidak formal biasanya menggunakan ragam tidak baku. Adapun dari media yang digunakan dapat diketahui perbedaannya menjadi ragam bahasa lisan maupun bahasa tulis. Untuk keperluan pemakaian dibedakan menjadi ragam bahasa ilmiah, jurnalistik, hukum, militer, dan bahasa sastra (Chaer, 1994: 12).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yg digunakan adalah Penelitian Deskriptif. Menurut Punaji setnosari Penelitian deskriptif adalah "Penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek apakah orang, atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang bisa dijelaskan baik dengan angka-angka maupun kata-kata".

Teknik Pengumpulan Data yang digunakan adalah teknik dokumentasi dan Pengamatan terhadap obyek penelitian. Teknik ini mengamati remaja berkomunikasi dengan teman akrabnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahasa gaul adalah gaya bahasa yang merupakan perkembangan atau modifikasi dari berbagai macam bahasa, termasuk bahasa Indonesia sehingga bahasa gaul tidak memiliki sebuah struktur gaya bahasa yang pasti. Sebagian besar kata-kata dalam bahasa gaul remaja merupakan terjemahan, singkatan, maupun pelesetan. Namun, terkadang diciptakan pula kata-kata aneh yang sulit dilacak asal mulanya.

Kalimat-kalimat yang digunakan umumnya kalimat tunggal. Bentuk-bentuk elip juga banyak digunakan untuk membuat susunan kalimat menjadi lebih pendek sehingga seringkali dijumpai kalimat-kalimat yang tidak lengkap. Dengan menggunakan struktur yang pendek, pengungkapan makna menjadi lebih cepat yang sering membuat pendengar yang bukan penutur asli bahasa Indonesia mengalami kesulitan untuk memahaminya.

Kata “temen” merupakan bentukan dari kata “teman” yang huruf vokal a menjadi e. Hal ini mengakibatkan terjadinya perbedaan pelafalan. Tanpa disadari, kita akan menemukan muncul berbagai macam kata dan bahasa gaul yang tidak terbatas. Dari berbagai kata yang sering terdengar pada media sosial tertentu diantaranya adalah kata “bestie”.

Di sisi lain, ada bahasa gaul lainnya yang dapat digunakan bahkan tiada habisnya bahkan tentu saja, ini bukan hanya terjadi di media sosial tapi dalam kehidupan nyata.

Pemakaian kata bestie awalnya memang viral di TikTok dan Twitter. Tapi hingga saat ini, kata “bestie” ternyata dapat digunakan di media sosial lain, seperti Instagram dan chatting di WhatsApp.

Arti bestie merupakan salah satu dari kata slang atau kata tidak baku dalam bahasa Inggris. Kata ini adalah sebutan untuk menyebut seseorang yang spesial dalam hubungan. Bestie digunakan untuk menyebut seorang sahabat dalam bahasa Inggris.

Ternyata kata besties adalah bentuk jamak dari kata bestie. Kata ini termasuk dalam kosakata slang yang diperlukan untuk membuat komunikasi antar sesama menjadi lebih akrab. Tak hanya itu, ungkapan bestie sendiri merupakan singkatan dari Best Friend menjadi "Bestie".

Kita bisa menggunakan kata-kata ini sebagai bentuk keakraban yang kita lakukan bersama teman. Bahkan menjadi ungkapan rasa sayang dan kedekatan kalian pada

sahabat yang kalian miliki. Kata bestie ini juga menjadi sebuah ungkapan populer di media sosial, baik ungkapan bentuk video hingga caption dan status di media sosial.

Munculnya kata seperti itu merupakan cerminan kedinamisan bahasa -bukan karena keengananan orang menggunakan bahasa Indonesia. Ia menilai, keberadaan bahasa gaul justru berdampak positif lantaran dapat memperkaya kosakata dalam bahasa Indonesia. Akan tetapi juga ada dampak negatif dari bahasa gaul apabila penggunaannya tidak apik dan tepat. tradisi. Perubahan dalam bahasa di setiap generasi terjadi karena ada 'kreasi' dari bahasa yang digunakan pendahulunya. "Fenomena bahasa gaul di kalangan generasi muda adalah salah satu refleksi dari kreasi itu." "(Tapi) saya kira telinga kita juga gatal ketika mendengar contoh ucapan, 'Even gue udah explain sama dia.

Dia sudah jadi bestie sejak SD'," Ia menilai munculnya kata dalam bahasa gaul, seperti bestie, juga didorong oleh kebutuhan komunikasi yang berubah. Setiap generasi baru, kata Ganjar, turut melakukan penyesuaian bahasa untuk disesuaikan dengan pengalaman mereka. "Bagaimana pun usia merupakan faktor yang menyebabkan variasi khusus dalam pilihan berbahasa," katanya. Baca juga: Tampil Cantik dan Elegan dengan Baju Tradisional di Acara Pernikahan Bestie, Begini Caranya "Pada tahun 2000-an hingga sekarang, bahasa semacam itu lebih bervariasi dan cepat menjadi populer, bahkan di kalangan kanak-kanak, seperti kata ciyus (serius), galau (resah), hoax (bohong, berita palsu), miapah." "Sehubungan dengan itu pula, kita dapat menyaksikan bagaimana ungkapan, pengucapan kata-kata, dan konstruksi bahasa yang dipilih oleh generasi muda akan berbeda dengan generasi sebelumnya, terutama pada tataran leksikal (kata) dan sintaksis (kalimat).

Asal Mula Muncul kata Bestie

Secara umum, panggilan 'Bestie' biasanya digunakan oleh sesama pengguna wanita. Tapi, sebenarnya apa arti sebenarnya kata 'bestie' yang viral di media sosial? Jika diperjelas melalui kamus bahasa daring tentang kata 'bestie/besti' berarti istilah slang internasional yang digunakan dalam menyebut seorang teman terbaik atau sahabat.

"Slang" yang menjadi istilah dari bahasa gaul sebagai ragam bahasa musiman bagi sebagai sekelompok sosial. Bahasa slang digunakan pada situasi informal. Jadi sederhananya, 'bestie' berarti best friend dari bahasa Inggris yang jika diartikan ke bahasa Indonesia sebagai teman baik atau sahabat.

Alasan Penggunaan Kata Bestie di Media Sosial

Pada dasarnya, pemakaian kata 'bestie' memiliki tujuan sebagai bentuk sapaan dalam menyapa pengguna satu sama lain yang menunjukkan bentuk kasih sayang. Ketika kita mendengarkan kata itu memang dirasa lebih menghangatkan dan menjadi awalan baik dalam memulai interaksi satu sama lain dari berkomentar bahkan sekedar berkiriman pesan.

Memang benar bahwa kata Kata 'bestie' tidak terdapat arti tersembunyi sehingga murni artinya 'sahabat', akan tetapi sebagai sapaan lebih ke akrab saja. Ketika kita menggunakan kata bestie secara tidak langsung memiliki kesan lebih hangat. Beberapa orang yang memakai kata ini percaya bahwa "bestie" secara tidak langsung memang terkesan lebih ramah dan menyenangkan. Meskipun awalnya muncul kata "bestie" merupakan memang dari kata "best Friend" sehingga tidak asing terdengar sejak dulu. Tapi melalui kepopuleran yang seperti saat ini tentu saja sudah menjadi salah satu bahasa gaul bahkan sapaan sehari-hari khususnya di Tiktok dan Twitter.

Pengaruh Penggunaan Bahasa Gaul terhadap Eksistensi Bahasa Indonesia

Berikut ini pengaruh penggunaan bahasa gaul terhadap eksistensi bahasa Indonesia:

1. Masyarakat Indonesia tidak lagi mengenal bahasa baku sehingga kehilangan patokan dan bimbingan untuk memakai bahasa Indonesia yang baik dan benar.
2. Masyarakat Indonesia tidak memakai lagi Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).
3. Masyarakat Indonesia menganggap remeh bahasa Indonesia dan tidak mau mempelajari lebih lanjut karena merasa dirinya telah menguasai bahasa Indonesia yang baik dan benar.
4. Masyarakat tidak terbiasa atau justru menjadi enggan menggunakan bahasa Indonesia baku. Sementara bahasa Indonesia adalah bidang pendidikan yang harus dipahami dalam melakukan berbagai pekerjaan antara lain surat.
5. Pudarnya rasa bangga dalam diri masyarakat Indonesia untuk dapat berkomunikasi dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar, sementara mereka sudah terbiasa dengan bahasa pergaulan yang lazim digunakan.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahasa gaul memiliki pengaruh kuat terhadap perkembangan berbahasa Indonesia, umumnya dalam hal bertutur kata. Bahasa yang digunakan oleh remaja ini muncul dari kreativitas mengolah kata baku dalam bahasa Indonesia menjadi kata tidak baku dan cenderung tidak lazim.

Pemakaian bahasa gaul dapat terlihat di iklan televisi, lirik lagu remaja, novel remaja, jejaring sosial dan lain-lain. Inilah kenyataan bahwa tumbuhnya bahasa gaul ditengah keberadaan bahasa Indonesia tidak dapat dihindari, hal ini karena pengaruh perkembangan teknologi serta pemakaiannya oleh sebagian besar remaja sehingga cepat atau lambat bahasa Indonesia akan tergeser keberadaannya.

Cara Mengatasi Perkembangan dan Pemakaian Bahasa Gaul terhadap Remaja

Untuk menghindari pemakaian bahasa gaul yang sangat luas dimasyarakat masa depan, perlu adanya usaha saat ini untuk menanamkan dan menumbuh kembangkan pemahaman dan kecintaan dalam diri generasi bangsa terhadap bahasa Indonesia sebagai Bahasa Nasional. Para orangtua, guru dan pemerintah dituntut dalam menanamkan dan menumbuh kembangkan pemahaman dan kecintaan anak-anak terhadap bahasa Indonesia. Dengan demikian, pemakaian bahasa Indonesia secara baik dan benar pada saat ini dan masa mendatang akan semakin meningkat.

Sehubungan dengan semakin maraknya penggunaan bahasa gaul yang digunakan oleh sebagian masyarakat modern, perlu adanya tindakan nyata dari semua pihak yang peduli terhadap eksistensi bahasa Indonesia yang merupakan bahasa nasional, bahasa pemersatu dan bahasa pengantar dalam dunia pendidikan.

Berkaitan dengan pemakaian bahasa gaul dalam dunia nyata dan dunia fiksi yang menyebabkan interferensi ke dalam bahasa Indonesia dan pergeseran bahasa Indonesia di atas, ada hal-hal yang perlu dilakukan, antara lain:

1. Menyadarkan masyarakat Indonesia terutama para penerus bangsa, bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional harus diutamakan penggunaannya. Dengan demikian, mereka lebih mengutamakan penggunaan Bahasa Indonesia secara baik dan benar daripada bahasa gaul.
2. Menanamkan semangat persatuan dan kesatuan dalam diri generasi bangsa dan juga masyarakat luas untuk memperkuat bangsa Indonesia dengan penggunaan bahasa Indonesia. Sebagaimana yang kita ketahui, bahasa Indonesia merupakan

bahasa pemersatu yang dapat kita gunakan untuk merekatkan persatuan dan kesatuan bangsa. Dengan menanamkan semangat, masyarakat Indonesia akan lebih mengutamakan bahasa Indonesia daripada menggunakan bahasa gaul.

3. Pemerintah Indonesia harus menekankan penggunaan bahasa Indonesia dalam film-film produksi Indonesia. Baik film layar lebar maupun sinetron. Dengan penggunaan bahasa Indonesia secara benar oleh para pelaku dalam film nasional yang diperankan aktor dan aktris idola masyarakat, masyarakat luas juga akan menggunakan bahasa Indonesia seperti para idola mereka.
4. Meningkatkan pengajaran bahasa Indonesia di sekolah dan di perguruan tinggi. Para siswa dan mahasiswa dapat diberikan tugas praktik berbahasa Indonesia dalam bentuk dialog dan monolog pada kegiatan bermain drama, dalam bentuk diskusi kelompok, penulisan artikel dan makalah dan juga dalam bentuk penulisan sastra seperti cerita pendek dan puisi. Dengan praktik-praktik berbahasa Indonesia dapat mengembangkan kreativitas berbahasa Indonesia mereka dan juga dapat membiasakan mereka berbahasa Indonesia secara baik dan benar.

SIMPULAN

Bahasa gaul adalah bahasa pergaulan anak muda merupakan keanekaragaman bahasa yang berasal dari berbagai budaya di negara ini dan pengaruh media sosial serta negara lain. Penggunaan bahasa gaul yang secukupnya dan digunakan tepat sesuai dengan porsinya akan jauh lebih baik dibandingkan dengan penggunaannya secara berlebihan.

Bahasa gaul sangat berperan dalam pembentukan bahasa yang digunakan kalangan remaja karena penggunaannya yang bersifat santai dan fleksibel. Namun alangkah baiknya bila kita dapat menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, sehingga keberadaan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional tetap terjaga.

Bahasa Indonesia adalah bahasa persatuan, jadi sebagai masyarakat Indonesia yang peduli dan menghormati bahasa nasionalnya, kita harus menjaga serta turut melestarikan bahasa kita yaitu bahasa Indonesia. Apabila kita sudah menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar maka secara langsung orang yang berada di sekitar kita akan tertular.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggini, N., Afifah, N. Y., & Syaputra, E. (2022). Pengaruh Bahasa Gaul (SLANG) Terhadap Bahasa Indonesia Pada Generasi Muda. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 143–148–143–148.
<https://jurnal.unived.ac.id/index.php/mude/article/view/2477>
- Azizah, A. R. (2019). *Fenomena penggunaan Bahasa Gaul*. 5(September), 33–39.
- Febrianti, Y. F., & Pulungan, R. (2021). Penggunaan Bahasa Gaul Terhadap Eksistensi Bahasa Indonesia Pada Masyarakat. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 45.
- Gusnayetti. (2021). Dampak Penggunaan Bahasa Gaul di Kalangan Remaja terhadap Bahasa Indonesia. *Ensiklopediaku*, 3(3), 286–289.
- Harahap, S. sarah agustin, & Harahap, N. (2022). Penggunaan Komunikasi Bahasa Gaul Dikalangan Siswa terhadap Bahasa Indonesia di SMK Nur Azizi Tanjung Morawa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 14226–14232.
- Hastuti, R., Soetikno, N., & Heng, P. (2020). *Remaja Sejahtera Remaja Nasionalis*. ANDI.
- Kemendes.Kemkes.RI. (2018). *Menkes: Remaja Indonesia Harus Sehat*.
<https://www.kemkes.go.id/article/view/18051600001/menkes-remaja-indonesia-harus-sehat.html>
- Naimah, H. (2015). Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Bahasa Indonesia. *Forum Ilmiah*, 1(1), 15–21.
- Novianti, I., & Fatimah, V. S. (2019). Pengaruh Bahasa Daerah dan Gaul Terhadap Guru dan Siswa Dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 1, 543–549.
- Riadh. (2021). *Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia di Kalangan Remaja*. 1(2), 148–155.
<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/eunoia/index>
- Sa'idah, U. N., Retno Tanyas, I., & Murtisari, D. (2018). Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Perkembangan Afektif Pada Anak Remaja Di Kabupaten Pekalongan. *Pertemuan Ilmiah Bahasa Dan Sastra Indonesia (Pibsi)*, 441, 441–448.
<https://proceeding.unikal.ac.id/index.php/pibsi40/article/view/83>

Concept: Journal of Social Humanities and Education

Vol.1, No.4 Desember 2022

e-ISSN: 2963-5527; p-ISSN: 2963-5071, Hal 104-114

- Suleman, J., & Islamiyah, E. P. N. (2018). Dampak Penggunaan Bahasa Gaul Di Kalangan Remaja Terhadap Bahasa Indonesia. *Senasaba*, 3, 153–158.
<http://research-report.umm.ac.id/index.php/>
- Suminar, R. P. (2016). Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Mahasiswa Unswagati. *Jurnal Logika*, XVIII(3), 1–23.
- Suprpti, D., Apriliya, S., & Nugraha, A. (2021b). Penggunaan Bahasa Gaul Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(3), 769–779.
- Wahyuni, N. (2022). Analisis Pengaruh Bahasa Gaul Di Kalangan Siswa Sd Kelas Rendah Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia. *Jurnal Sentra Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 55–60.